

PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Hasriana^a, Azizah Amal^a, Syamsuardi^b

^{abc}Universitas Negeri Makassar

e-mail: ^ahasriana042@gmail.com, ^aazizahamal@unm.ac.id,

^bsyamsuardi@unm.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Natural Material Collage, Children's creativity

Abstract

This study aims to determine the effect of collage activities using natural materials on the creativity of children aged 5-6 years Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. The research approach used is a quantitative approach with a quasi-experimental design type of research. The population in this study were children age 5-6 years Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study was 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the creative ability of children who were treated with collage activities using natural materials in the experimental group was more than the control group. The results showed that collage activities using natural materials had a significant effect on the creativity abilities of children aged 5-6 years Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong.

Kata kunci:

Kolase bahan alam, Kreativitas anak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 anak sebagai

kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak yang diberi perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2017). Menurut Fatmala & Hartati (2020), Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, kreativitas, keterampilan atau daya cipta serta anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Usia dini merupakan usia emas atau golden age bagi pertumbuhan anak dan perkembangan pada setiap aspek seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan nilai moral agama. Senada dengan pendapat Syamsuardi (2012), masa anak usia dini merupakan wahana pendidikan dasar yang memberikan kerangka dasar bagi pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar seorang anak,

keberhasilan pada proses pendidikan dalam masa usia dini menjadi awal atau dasar untuk proses pendidikan ke tahap selanjutnya.

Kompetensi pembelajaran abad ke 21 ditandai dengan berkembangnya informasi dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia. Adapun pembelajaran abad ke 21 yang mencerminkan 4 hal. 1) *critical thinking and problem solving*, kemampuan yang dimiliki anak didik digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan mandiri, kemampuan untuk menyusun, menganalisa, mengungkapkan, dan menyelesaikan suatu masalah, 2) *communication skills*, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif di berbagai bidang kemampuan untuk mengekspresikan bentuk dan ide, 3) *collaboration skills*, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam berbagai kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dengan berbagai peranan tanggungjawab, serta menghormati pendapat yang

berbeda-beda, 4) *creativity skills and innovation*, peserta didik memiliki kemampuan dalam hal menyampaikan sesuatu, mengembangkan, dan melaksanakan berbagai gagasan yang baru kepada orang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap pendapat baru yang berbeda (Nurjanah, 2019).

Menurut Mursyid (Rahayu, 2020) Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan ragam macam paduan bahan yang ditempelkan pada sebuah gambar dan dapat menghasilkan sebuah karya cipta seni yang menarik dan unik selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan beberapa bahan dasar. Nurwati (2021), aktivitas kolase adalah karya terapan yang dibuat dengan cara menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan tertentu. Sejalan dengan pendapat Wandu (2020), material yang digunakan dalam pembuatan kolase menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan bahkan menggunakan bahan bekas dan bahan alam. Kegiatan kolase dapat berdampak baik bagi perkembangan kreativitas peserta didik, dimana anak akan lebih berkonsentrasi sehingga anak mampu memecahkan suatu masalah, anak berani mengembangkan ide, kreasi, imajinasi dan kreativitasnya. Kegiatan kolase juga dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai dengan anak usia dini contohnya penggunaan bahan alam.

Dengan adanya kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang jarang

digunakan oleh anak pada saat pembelajaran maka akan membuat anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Menurut Mariani (2020), pemanfaatan bahan yang terdapat di alam pada pembelajaran anak akan sangat memberikan keuntungan sebab, bentuk dan jumlah bahan yang beragam, sekaligus dapat mengajarkan anak agar dapat mengenal bahan-bahan alam yang ada disekitarnya sehingga dapat dimanfaatkan menjadi hasil karya yang lebih menarik. Namun masih ada beberapa lembaga paud yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dan hanya menggunakan bahan ajar yang setiap harinya sama seperti memberi lembar kerja terhadap anak untuk dikerjakan dengan kegiatan menulis, menebalkan dan mewarnai. Sehingga membuat anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang guru harusnya mampu membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan tidak monoton. Oleh karena itu kegiatan kolase menggunakan bahan alam, kreativitas anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta (Ismaniar, 2018). Kreativitas menurut Sahlan yaitu kemampuan untuk mengimajinasikan sesuatu, serta menafsirkan dan mengemukakan gagasan. Sternberg menyatakan bahwa

kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Ketiga segi dari alam pikiran ini sama-sama membantu memahami hal-hal yang dapat melatarbelakangi individu yang kreatif. Sedangkan menurut Hafele, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna-makna sosial (Halimah, 2021).

Waldrof (Yus, 2011) menyatakan bahwa dengan sekolah melaksanakan pendidikan dengan berusaha membantu anak agar memiliki kepercayaan diri, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan. Seorang pendidik harus memahami akan keunikan karakter dari setiap individu anak satu dengan yang lainnya agar potensi anak dapat digalih sesuai tahapan perkembangannya. Widiastuti (2021), kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan ide baru atau gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Guilford (Musi, 2019) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, melibatkan proses berpikir secara rasional, merasakan dan mewujudkan. Kreativitas di pandang sebagai kualitas atau sifat pribadi, hasil yang baru atau berbeda dan sebagai proses yang menghasilkan ide atau objek dalam bentuk hal baru yang dihasilkan. Adapun Makulua (2015), secara alamiah aspek perkembangan anak memiliki perbedaan, baik bakat,

minat, kepribadian, kreativitas, kematangan emosi, keadaan jasmani maupun keadaan sosialnya. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya, pengembangan kreativitas anak perlu dilakukan sejak usia dini, sebab perkembangan yang diperoleh sejak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya sehingga anak akan terangsang untuk berpikir kreatif. Hurlock (Maulana, 2019) beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berlaku kreatif, seperti: (1) waktu, (2) dorongan, (3) kesempatan menyendiri, (4) sarana, (5) lingkungan, (6) cara mendidik, (7) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Manispal (Dwianti, 2021) menyatakan bahwa orang tua dan guru menjadi faktor penting selain motivasi intrinsik anak dalam usaha menumbuh kembangkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal ketika memperoleh stimulus dari orang tua dan guru. Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah membutuhkan berbagai kegiatan dan berbagai macam media yang mampu mengembangkan kreativitas, dalam kategori pengembangan kreativitas seni pada anak. Senada dengan pendapat Fakhriyani (2016), anak-anak dalam hal ini anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi disekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dapat

dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah dan keluarga, agar anak dapat mengeksplor kemampuannya. Kreativitas anak perlu dikembangkan agar potensi yang dimiliki dapat meningkat, dimana pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan adanya kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Adapun menurut Sundhari (2019), salah satu pendekatan yang dapat dilakukan anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar dan menggunakan stimulus yang tepat sehingga kemampuan kreativitas anak meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang telah dilakukan, kemampuan kreativitas anak belum Berkembang baik. Hal ini terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, masih ada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan cara meniru karya teman dan meminta

bantuan guru. Bahan kolase yang biasa digunakan adalah kapas dan serpihan kertas. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombang".

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur (biasanya menggunakan instrumen) untuk menganalisis data numerik menggunakan teknik statistik. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti antarvariabel yang ada (Noor, 2017). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (R)	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Pretest kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam

O₃ : Pretest kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam

X : Perlakuan (treatment)

O₂ : Posttest hasil pengamatan kreativitas anak setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam

O₄ : Posttest hasil pengamatan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam

Menurut Sugiyono (2015), desain ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan diukur hanya sekali, setelah perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dan kreativitas anak sebagai variabel terikat yaitu yang dipengaruhi.

Peneliti membagi sampel yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun di RA Islam Nurul Quddus Barombong. Sampel yang digunakan yaitu dengan 12 anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. Dengan rincian 6 anak di kelompok kontrol dan 6 anak di kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik.

III. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah hasil nilai yang diperoleh dari tes dan observasi sebelum pelaksanaan kegiatan kolase (*pre-test*) dan setelah pelaksanaan kegiatan kolase (*post-test*). Data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian, sedangkan *pos-test* dilakukan agar mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan pembelajaran kolase dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. Selanjutnya akan dideskripsikan data dari hasil penelitian terhadap kemampuan kreativitas anak sebelum dan setelah diberi kegiatan kolase, hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi kategori kemampuan kreativitas anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan kolase.

Tabel 2. Kemampuan Kreativitas Anak Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*)
Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	2	33,3%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	1	16,6%

4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
		6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kreativitas anak, terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang kemampuan kreativitasnya masih dalam kategori Belum Berkembang dikarenakan dari 4 indikator dan 7 item yang diujikan yakni anak belum mampu berkreasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam, anak belum mampu berimajinasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam, anak belum mampu mengenal alat dan bahan dalam membuat kolase menggunakan bahan alam, anak belum mampu menyelesaikan tugas membuat kolase menggunakan bahan alam, anak belum mampu membuat sendiri karya kolase menggunakan bahan alam, anak belum mampu menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan kolase menggunakan bahan alam, dan anak belum mampu memperlihatkan hasil karya kolase menggunakan bahan alam.

Terdapat 3 anak dengan presentase 50% yang kemampuan kreativitasnya dalam kategori Mulai Berkembang, sebab dari 4 indikator dan 7 item pertanyaan yang diujikan yakni anak mampu berkreasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru, anak mampu berimajinasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam

dengan bantuan guru, anak mampu mengenal alat dan bahan dalam membuat kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru, anak mampu menyelesaikan tugas membuat kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru, anak mampu membuat sendiri karya kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru, anak mampu menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru, dan anak mampu memperlihatkan hasil karya kolase menggunakan bahan alam dengan bantuan guru.

Terdapat 1 anak dengan presentase 16,6% yang kemampuan kreativitasnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebab dari 4 indikator dan 7 item pertanyaan yang diujikan yakni anak mampu berkreasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa adanya bantuan dari guru, anak mampu menciptakan sebuah karya dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu mengenal alat dan bahan dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu menyelesaikan tugas membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu membuat sendiri karya kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu

menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, dan anak mampu memperlihatkan hasil karya kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru. Sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum terdapat pada kategori tersebut.

Distribusi pengkategorian kreativitas anak di kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	-	%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	-	%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	50%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	50%
			6	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas eksperimen pada kegiatan *posttest* tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), dan kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 3 anak dengan presentase 50% anak mampu berkreasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa adanya bantuan dari guru, anak mampu berimajinasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu mengenal alat dan bahan dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu menyelesaikan tugas membuat kolase menggunakan bahan

alam tanpa bantuan guru, anak mampu membuat sendiri karya kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, anak mampu menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru, dan anak mampu memperlihatkan hasil karya kolase menggunakan bahan alam dengan tanpa bantuan guru sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Terdapat 3 anak dengan presentase 50% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak mampu berkreasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa adanya bantuan dari guru dan dapat membantu temannya, anak

mampu berimajinasi dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu mengenal alat dan bahan dalam membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menyelesaikan tugas membuat kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu membuat sendiri karya kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan kolase menggunakan bahan alam tanpa bantuan guru dan dapat membantu

temannya, dan anak mampu memperlihatkan hasil karya kolase menggunakan bahan alam dengan tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kegiatan kolase tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong, jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kegiatan kolase memberikan pengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a

	Postest - Pretest
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Pada tabel 4 uji *Wilcoxon* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Zhitung sebesar -2.207 dan nilai Sig. sebesar $0.027 < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Selanjutnya, uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mozaik menggunakan serpihan kertas dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *post-test*. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-1.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Pada tabel 5 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan kreativitas untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung sebesar -1,000 dan nilai sig. sebesar $0,317 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Melalui uji *Wilcoxon* yang telah dilaksanakan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak. Sehingga pemberian kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat berdampak atau berpengaruh positif dan efektif terhadap kemampuan kreativitas anak.

Menurut Rohani (2017), kreativitas berasal dari kata *kreatif*, memiliki kekuatan untuk menciptakan. Sejalan dengan Musdalifah (2020), kreativitas adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari karya seseorang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji ada atau tidak pengaruh dari kegiatan kolase

menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kemampuan kreativitas anak setelah diberikan *treatment* dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak-anak mengalami perkembangan disetiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu menunjukkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan elaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signad Rank Test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kreativitas pada anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan anak yang mengikuti kegiatan mozaik menggunakan serpihan kertas. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam memberikan sumbangsih pada peningkatan kemampuan kreativitas anak.

Hal ini didukung oleh pernyataan Harahap (2021), dengan kegiatan kolase dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas anak dengan menggunakan bermacam-macam bahan alam seperti biji-bijian, daun pisang, kulit kerang dan ampas kelapa. Dengan adanya kegiatan kolase ini anak didik mampu lebih mudah berkreasi dan berimajinasi, selain itu kegiatan kolase ini membantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan menarik, anak didik dapat belajar secara interaktif, serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat mengasah kemampuan kreativitas anak karena pada kegiatan ini anak dilatih untuk berkreasi dan berimajinasi melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Perbedaan peningkatan kreativitas di kelompok eksperimen dan di kelompok kontrol disebabkan karena bahan yang digunakan serta langkah-langkah dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang berbeda-beda setiap harinya. Pada kegiatan kolase menggunakan bahan alam ini lebih banyak aktivitas yang melibatkan kreasi dan imajinasi anak apabila dibandingkan dengan kegiatan mozaik menggunakan serpihan kertas dimana ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatannya. Sementara itu, anak yang berada pada kelompok eksperimen tampak lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan karena anak

mendapatkan pengalaman baru dengan bereksplorasi menggunakan bahan alam yang jarang sekali dijumpai atau bahkan diberikan oleh guru di sekolah dibandingkan dengan anak yang berada pada kelompok kontrol yang hanya berkreasi menggunakan serpihan kertas.

Dari hasil penelitian kreativitas anak menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurliana, 2021) tentang upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, dengan kegiatan kolase banyak manfaat yang akan didapat anak, yaitu dapat mengembangkan kreativitasnya, melatih konsentrasi anak, sabar dalam berlatih dan terus-menerus melakukan secara berulang-ulang. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam ini dapat digunakan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran anak usia dini di kelas. Kreasi dapat dibuat sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik akan bersemangat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) tentang Peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam. Menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah diberi kegiatan melalui media bahan alam, yaitu dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan

sekitar seperti: kayu, ranting pohon, kapas, rumput, lidi, kulit buah-buahan dan sebagainya. Guru juga dapat memberikan contoh gambar yang mudah dipahami peserta didik yaitu tentang tumbuhan, buah-buahan, binatang, rumah dan sebagainya sehingga gambar terlihat menarik dan diminati peserta didik. Selain itu, guru menggunakan media bahan alam yang digunakan aman, dan tidak sulit mendapatkannya.

Penelitian ini juga didukung oleh Hasanah (2018) tentang pengaruh kegiatan kolase kertas, bahan alam terhadap kreativitas anak, diungkapkan bahwa kegiatan kolase kertas dan bahan alam dapat berpengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat banyak anak yang sudah mulai mampu menemukan variasi bentuk tempelan dari kolase, anak mampu berimajinasi dan menggabungkan bahan dari membuat kolase, mampu

menciptakan hasil karya kolase dan anak mampu merancang sebuah kolase secara luas sesuai dengan imajinasinya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan kreativitas anak pada kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam dalam mengembangkan daya kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong yang dibuktikan melalui uji wilcoxon dimana diperoleh peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan kegiatan

kolase menggunakan bahan alam lebih baik dibandingkan anak yang menggunakan kegiatan mozaik menggunakan serpihan kertas.

Melalui penelitian diharapkan guru dapat memberikan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dioptimalkan pada semester selanjutnya sebagai kegiatan yang efektif dalam mengembangkan peningkatan kreativitas anak, selain itu, menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan, inovatif bagi anak didik agar anak memiliki motivasi belajar, bagi peneliti

selanjutnya dapat menggunakan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Tambusai*, 4, 1143-1155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Halimah, H., Mutmainnah, A., & Ilyas, S. N. (2021). Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-Bijian Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 71-80
- Harahap, F. (2021). *Penggunaan media kolase dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 117478 Simatahari Kecamatan Kotapinang* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/6810>
- Hasanah, N. U., & Widayati, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Kertas Dan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Kelompok A Di Tk Putra Airlangga Surabaya. *JURNAL TERATAI*, 7(2), 1-6.
- Ismaniar, I., & Hazizah, N. (2018). *Buku ajar pelatihan kreativitas deu-coupage bagi pendidik paud*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Makulua, K. (2015). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 1(1), 89-107
- Mariani, D., Wati, E., Hasibuan, J. S., & Fitriani, W. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Ya-Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 99-107. <https://doi.org/10.24853/yby.4.2.99-107>

- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1141-1149. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.333>
- Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode Discovery Pada Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, 6(1), 42-52. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14438>
- Musi, M. A., Rusmayadi, R., Bachtiar, M. Y. (2019). Development Of Creative Game Models Through Natural Media. *International Journal of Innovation Creativity and Change*. 5(5), 297-310.
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Kehumasan*, 2 (2), 387-402. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- Nurliana, N. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B Di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nurwati, N., Riyadi, A., & Cahyani, I. T. (2021). Implementasi kegiatan kolase dalam menstimulasi perkembangan anak. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 15-21.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di Paud Al-Faiz Kota Langsa. *AT-TARBAWI: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i1.2055>.
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.181>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Alfabeta: Bandung
- Sundhari, A. (2019). *Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan pelepah pisang di Tk Syawal Kecamatan Medan Helvetia*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syamsuardi, S. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Publikasi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1586>
- Wahyuni, E. (2018). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Birru Cinere, Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Widiastuti, T., Musi, M. A., & Rahmatiah, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelelah Pisang Di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 66-76.